

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri 10 Denpasar terletak di Jl. Gatot Subroto Barat, Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80231. Sekolah ini mulai beroperasi pada tanggal 1 juli 1983. Saat ini SMP Negeri 10 Denpasar berakreditasi A.

SMP Negeri 10 Denpasar dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama I Wayan Sumiara, S.Pd.,M.Pd. dengan tenaga pengajar berjumlah 56 orang. Bangunan yang terdapat di SMP Negeri 10 Denpasar yaitu 22 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang komputer, 1 aula dan kantin. SMP Negeri 10 Denpasar memiliki halaman yang cukup luas untuk siswa beraktivitas, baik dalam hal bermain maupun olahraga, SMP Negeri 10 Denpasar terletak di sebelah lapangan lumintang dimana saat masa sekolah lapangan lumintang menjadi tempat berolahraga para siswa di SMP Negeri 10 Denpasar, akan tetapi karena adanya pandemi covid menyebabkan siswa belajar dari rumah melalui daring.

Adapun program-program kesehatan remaja putri saat pandemi covid ini yaitu ketersediaan forum remaja terkait kesehatan seperti UKS, posyandu remaja, Saka Bakti Husada, PIK-R, Forum Anak, Puskesmas PKPR atau fasilitas konseling, klinik swasta, apotik, rumah sakit rujukan dll. Akan tetapi program kesehatan remaja kurang aktif saat pandemi.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

1) Umur

Penelitian ini dilakukan terhadap 106 sampel dengan karakteristik sampel sebagai berikut, berdasarkan sebaran umur sampel, sebagian besar sampel berumur 13 tahun yaitu 68 sampel (64.15%) dan paling sedikit berumur 15 tahun yaitu 1 sampel (0.95%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2

Sebaran Umur Sampel

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	%
1	12	18	16.98
2	13	68	64.15
3	14	19	17.92
4	15	1	0.95
Total		106	100

2) Sebaran Sampel Berdasarkan Kelas

Adapun sebaran sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 59 sampel (55.66%) dari kelas VII, 47 sampel (44,34%) dari kelas VIII. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3

Sebaran Kelas Sampel

No.	Kelas	Jumlah	%
1	VII	59	55.66
2	VIII	47	44.34
Total		106	100

3. Hasil Pengamatan terhadap Subjek Penelitian berdasarkan Variabel Penelitian

a. Rata-rata Jumlah Konsumsi *Junk Food* Siswi SMP Negeri 10 Denpasar

Rata-rata konsumsi jumlah *junk food* diukur berdasarkan total energi perhari seluruhnya dibagi 106 sampel maka didapatkan hasil rata-rata jumlah konsumsi *junk food* yaitu 240.33 kkal dimana sebagian besar mengkonsumsi makanan gorengan seperti *fried chicken* dan kentang goreng. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa jumlah konsumsi energi *junk food* sampel terendah yaitu 0 gram, tertinggi 959.57 kkal. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4
Sebaran Sampel Menurut Jumlah Konsumsi *Junk Food*
Pada Siswi SMP Negeri 10 Denpasar

No.	Jumlah Konsumsi <i>Junk Food</i>	n	%
1	Tinggi	49	46.22
2	Rendah	57	53.78
Total		106	100

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa rata-rata jumlah konsumsi *junk food* siswi SMP Negeri 10 Denpasar berada pada kategori Rendah yaitu 57 sampel (53.78%) dan pada kategori tinggi yaitu 49 sampel (46.22%).

b. Rata-rata Jenis Konsumsi *Junk Food* siswi SMP Negeri 10 Denpasar

Rata-rata jenis konsumsi *junk food* diukur berdasarkan total jenis konsumsi *junk food* seluruhnya dibagi 106 sampel maka didapatkan hasil rata-rata jenis konsumsi *junk food* yaitu 3 jenis dimana sebagian besar mengkonsumsi 7 jenis

junk food dan terendah 0 jenis *junk food* dalam 1 hari . Adapun 7 jenis *junk food* yaitu makanan kalengan, makanan gorengan, makanan daging yang diproses, mie instant, makanan tinggi gula, makanan manis beku *ice cream*, makanan dari daging berlemak. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Sebaran Sampel Menurut Jenis Konsumsi *Junk Food*
Pada Siswi SMP Negeri 10 Denpasar

No.	Jenis Konsumsi Junk Food	n	%
1	Lebih	83	78.3
2	Kurang	23	21.7
Total		106	100

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jenis konsumsi *junk food* siswi SMP Negeri 10 Denpasar berada pada kategori lebih yaitu sebanyak 83 sampel (78.2%) dan yang berada pada kategori kurang yaitu 23 sampel (21.7%).

c. Status Gizi Siswi SMP Negeri 10 Denpasar

Sebagian besar sampel di SMP Negeri 10 Denpasar memiliki status Gizi Baik yaitu sebanyak 84 sampel (79.24%). Namun masih terdapat sampel yang memiliki status obesitas sebanyak 10 sampel (9,45%). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6
Sebaran Sampel Menurut Status Gizi Pada Siswi
SMP Negeri 10 Denpasar

No.	Status Gizi	n	%
1	Gizi Buruk	0	0
2	Gizi Kurang	4	3.77
3	Gizi Baik	84	79.24
4	Gizi Lebih	8	7.54
5	Obesitas	10	9.45
Total		106	100

d. Sebaran Usia *Manarche* siswi SMP Negeri 10 Denpasar.

Sebagian besar sampel di SMP Negeri 10 Denpasar mengalami usia *menarche* normal yaitu sebanyak 72 sampel (67.92%). Namun masih terdapat remaja yang mengalami *menarche* dini sebanyak 34 sampel (33.08%). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7
Sebaran Sampel Menurut Usia *Menarche* Pada Siswi
SMP Negeri 10 Denpasar

No.	Usia <i>Menarche</i>	n	%
1	Dini	34	32.08
2	Normal	72	67.92
Total		106	100

2. Analisis Data

a. Hubungan jumlah konsumsi junk food dan status gizi

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sampel mengkonsumsi jumlah *junk food* kategori rendah memiliki status gizi baik sebanyak 51 sampel (48.11%), gizi kurang sebesar 4 sampel (3.78%), sedangkan jumlah konsumsi *junk food* kategori banyak memiliki status gizi baik sebanyak 33 sampel (31.13%), obesitas sebanyak 10 sampel (9.43%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8
Sebaran Sampel Menurut Jumlah Konsumsi *Junk Food* Dengan Status Gizi Pada Siswi SMP Negeri 10 Denpasar

Jumlah Konsumsi Junk Food	Status Gizi										Jumlah	
	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih		Obesitas			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	0	0	0	0	33	31.13	6	5.66	10	9.43	49	46.22
Rendah	0	0	4	3.78	51	48.11	2	1.89	0	0	57	53.78
Total	0	0	4	3.78	84	79.24	8	7.55	10	9.43	106	100

Hubungan Jumlah Konsumsi *Junk Food* dengan Status Gizi selanjutnya di uji menggunakan uji statistik *Rank Spearman* dengan taraf signifikansi 5% ($p = 0.05$) dan di peroleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti ada hubungan antara Jumlah Konsumsi *Junk Food* dengan Status Gizi siswi di SMP Negeri 10 Denpasar.

b. Hubungan Jenis Konsumsi *Junk Food* dengan Status Gizi

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sampel

mengonsumsi jenis *junk food* kategori kurang memiliki status gizi baik sebanyak 19 sampel (17.92%), gizi kurang sebesar 2 sampel (1.89%), sedangkan jenis *junk food* kategori lebih memiliki status gizi baik sebanyak 65 sampel (61.32%), obesitas sebanyak 8 sampel (7.55%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9
Sebaran Sampel Menurut Jenis Konsumsi *Junk Food* Dengan Status Gizi Pada Siswi SMP Negeri 10 Denpasar

Jenis Konsumsi <i>Junk Food</i>	Status Gizi											
	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih		Obesitas		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Lebih	0	0	2	1.89	65	61.32	8	7.54	8	7.55	83	78.31
Kurang	0	0	2	1.89	19	17.92	0	0	2	1.89	23	21.69
Total	0	0	4	3.78	84	79.24	8	7.54	10	9.44	106	100

Hubungan Jenis Konsumsi *Junk Food* dengan Status Gizi selanjutnya di uji menggunakan uji statistik *Rank Spearman* dengan taraf signifikansi 5% ($p = 0.05$) dan di peroleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara Jenis Konsumsi *Junk Food* dengan Status Gizi siswi di SMP Negeri 10 Denpasar.

c. Hubungan Status Gizi dengan Usia *Menarche*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sampel mengalami usia *menarche* kategori dini memiliki status gizi baik sebanyak 17 sampel (16.05%), obesitas sebesar 9 sampel (8.49%), sedangkan usia *menarche* kategori normal memiliki status gizi baik sebanyak 67 sampel (63.21%), gizi

kurang sebanyak 3 sampel (2.83%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 :

Tabel 10
Sebaran Sampel Menurut Status Gizi Dengan Usia *Menarche*
Pada Siswi SMP Negeri 10 Denpasar

Usia <i>Menarche</i>	Status Gizi										Jumlah	
	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih		Obesitas			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Dini	0	0	1	0.94	17	16.05	7	6.60	9	8.49	34	32.08
Normal	0	0	3	2.83	67	63.21	1	0.94	1	0.94	72	67.92
Total	0	0	4	3.77	84	79.26	8	7.54	10	9.43	106	100

Hubungan Status Gizi dengan Usia *Menarche* selanjutnya di uji menggunakan uji statistik *Rank Spearman* dengan taraf signifikansi 5% ($p = 0.05$) dan di peroleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara Status Gizi dengan Usia *Menarche* siswi di SMP Negeri 10 Denpasar.

B. Pembahasan

Berdasarkan Penelitian yang telah peneliti lakukan kepada 106 sampel siswi di SMP Negeri 10 Denpasar sebagian besar sampel berumur 13 tahun yaitu 68 sampel (64.15%) , dan sebagian besar berada pada kelas VII yaitu sebanyak 59 sampel (55.66%).

Berdasarkan jumlah konsumsi *junk food* nya sebagian besar mengalami status gizi baik dengan kategori rendah yaitu 51 sampel (48.11%) dan ada juga yang memiliki status gizi Kurang yaitu 4 sampel (3.78%). Untuk sampel yang mengkonsumsi jumlah *junk food* kategori tinggi memiliki status gizi baik sebanyak 33 sampel (31.13%), obesitas sebesar 10 sampel (9.43%), berdasarkan

hasil uji menggunakan *Rank Spearman* mendapatkan hasil r_{hitung} sebesar 0.422 dengan $p\ value = 0.000$ dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara jumlah konsumsi *junk food* dengan status gizi. Hal ini tidak sejalan dengan jurnal penelitian (Rizki Nur Amalia, Delmi Sulastri, Rima Semiarty 2016) dimana hasil dari uji statistik dengan *chi-square* didapatkan hasil tidak terdapat hubungan bermakna antara asupan energi *junk food* dengan status gizi lebih.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jumlah konsumsi *junk food* sampel, rata-rata energi jumlah konsumsi *junk food* pada sampel yaitu 240.33 kkal, energi *junk food* sampel terendah yaitu sebanyak 0 gram dan energi *junk food* tertinggi yaitu sebanyak 959.57 kkal. Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh dari 106 sampel sebagian besar memiliki jumlah konsumsi *junk food* rendah < rata-rata yaitu sebanyak 57 sampel (53.78%) sedangkan sampel yang memiliki jumlah konsumsi *junk food* tinggi > rata-rata yaitu sebanyak 49 sampel (46.22%).

Berdasarkan jenis konsumsi *junk food* nya sebagian besar mengalami status gizi baik dengan jenis konsumsi *junk food* kategori lebih yaitu 65 sampel (61.32%) dan ada juga yang memiliki status gizi Obesitas yaitu 8 sampel (7.55%). Untuk sampel yang mengkonsumsi jenis *junk food* kategori kurang memiliki status gizi baik sebanyak 19 sampel (17.92%), gizi kurang sebesar 2 sampel (1.89%), berdasarkan hasil uji menggunakan *Rank Spearman* mendapatkan hasil r_{hitung} sebesar 0.356 dengan $p\ value = 0.000$ dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara jenis konsumsi *junk food* dengan status gizi. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian (M. Dody Izhar1 , Ruwayda 2016) dimana ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi *junk food*

dengan kejadian gizi lebih .

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada hubungan sedang antara jenis konsumsi *junk food* dengan status gizi. dapat diketahui bahwa konsumsi jenis *junk food* dengan kategori tinggi sebagian besar sampel mengalami status gizi baik yaitu sebanyak 65 sampel (61.32%%). Hal ini dikarenakan sebagian besar sampel menghabiskan waktunya dirumah untuk berolahraga atau bermain diluar. Maka dari itu makanan *junk food* yang dikonsumsi dapat berubah menjadi energy dan tidak menumpuk menjadi lemak yang menyebabkan sampel tidak banyak yg mengalami obesitas.

Berdasarkan status gizi sebagian besar mengalami status gizi baik dengan *menarche* dini yaitu 17 sampel (16.05%) dan ada juga yang memiliki status Obesitas yaitu 9 sampel (8.49%). Untuk sampel yang mengalami *menarche* normal memiliki status gizi baik sebanyak 67 sampel (63.21%), gizi kurang sebesar 3 sampel (2.83%), berdasarkan hasil uji menggunakan *Rank Spearman* mendapatkan hasil r_{hitung} sebesar 0.398 dengan $p\ value = 0.000$ dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan usia *menarche*. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian (Nur Annisah Arifin, Fatmawati , Ilmia Fahmi 2020) dimana hasil uji korelasi *Spearman* status gizi berhubungan dengan usia *menarche* dimana ditemukan nilai r_{hitung} sebesar -0,824 dengan $p\ value = 0,000$ yang berarti ada hubungan yang berarti antara status gizi dengan *menarche* dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 3 Sekolah Dasar di Malang terkait Status Gizi dan Konsumsi *Junk Food* dengan *menarche* dini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan *menarche* dini dan tidak

terdapat hubungan antara konsumsi junk food dengan *menarche* dini (Nur Annisah Arifin, Fatmawati , Ilmia Fahmi 2020). Hal ini sejalan dengan hasil analisis data status gizi dengan usia *menarche*.